

CENDIKIA : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia

Volume 1, Nomor 3, Januari 2026

Article Info:

Received date: 26 Januari 2026

Revised date : 27 Januari 2026

Accepted date: 29 Januari 2026

Penerapan Audit Keuangan Sederhana Sebagai Strategi Pengendalian Biaya Pada UMKM

Emayanti Christina Hutabarat^{1*}, Alan Smith Purba²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

***Email Correspondence : emayantihb@feb.unmul.ac.id**

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, banyak pelaku UMKM menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, terutama terkait dengan pencatatan transaksi dan pengendalian biaya yang tidak terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada Kedai Huo, sebuah UMKM kuliner di Samarinda, dalam penerapan audit keuangan sederhana sebagai strategi pengendalian biaya. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi observasi, wawancara, dan pendampingan langsung. Hasil dari pendampingan menunjukkan bahwa staf keuangan Kedai Huo mampu menerapkan prosedur audit sederhana, seperti rekonsiliasi kas harian dan pengelompokan biaya menggunakan metode Activity Based Costing (ABC). Penerapan audit keuangan sederhana ini tidak hanya meningkatkan transparansi dan akurasi pencatatan keuangan, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan biaya dan pengambilan keputusan yang lebih efisien. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan usaha Kedai Huo serta memberikan manfaat bagi UMKM lainnya yang menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: Audit Keuangan, Pengendalian Biaya, Activity Based Costing (ABC), Transparansi Keuangan, UMKM, Keberlanjutan Usaha.

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in the Indonesian economy, particularly in creating jobs and driving local economic growth. However, many MSMEs face challenges in financial management, particularly related to unstructured transaction recording and cost control. This study aims to provide assistance to Kedai Huo, a culinary MSME in Samarinda, in implementing a simple financial audit as a cost control strategy. The methods used in this community service activity included observation, interviews, and direct assistance. The results of the assistance indicate that Kedai Huo's financial staff are able to implement simple audit procedures, such as daily cash reconciliation and cost grouping using the Activity Based Costing (ABC) method. The implementation of this simple financial audit not only improves the transparency and accuracy of financial records but also provides a better understanding of cost management and more efficient decision-making. The results of this community service are expected to improve the sustainability of Kedai Huo's business and provide benefits to other MSMEs facing similar challenges in financial management.

Keywords: Financial Audit, Cost Control, Activity Based Costing (ABC), Financial Transparency, MSMEs, Business Sustainability.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia karena berperan signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan memperkuat struktur ekonomi nasional. Sektor UMKM tidak hanya menyerap sebagian besar tenaga kerja domestik, tetapi juga menjadi sumber utama pendapatan masyarakat serta penggerak aktivitas ekonomi di tingkat lokal. Dalam berbagai krisis ekonomi, UMKM terbukti memiliki daya tahan yang relatif kuat dibandingkan sektor usaha besar, sehingga berfungsi sebagai penyangga stabilitas ekonomi nasional. Peran strategis ini menjadikan UMKM sebagai fokus utama dalam berbagai kebijakan pembangunan ekonomi, khususnya dalam upaya meningkatkan inklusi keuangan, produktivitas, dan daya saing usaha.

Namun demikian, banyak pelaku UMKM di Indonesia masih menghadapi tantangan struktural dalam pengelolaan keuangan, terutama terkait lemahnya pencatatan transaksi, minimnya pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta kurangnya mekanisme kontrol atas biaya operasional dan biaya produksi. Kondisi ini membuat pelaku UMKM sering tidak menyadari adanya pemborosan, biaya tersembunyi, atau ketidaktepatan alokasi biaya, yang pada akhirnya menekan margin dan menghambat keberlanjutan usaha.

Karena itu, penerapan audit keuangan sederhana menjadi relevan sebagai strategi pengendalian biaya pada UMKM, bukan dalam pengertian audit kompleks seperti korporasi, tetapi berupa prosedur praktis untuk menelusuri bukti transaksi, mengecek konsistensi pencatatan, mengelompokkan biaya secara benar, serta membandingkan realisasi biaya dengan standar atau target yang ditetapkan. Melalui audit sederhana yang dilakukan secara berkala, UMKM dapat mengidentifikasi sumber inefisiensi, memperbaiki disiplin pembukuan, dan mengambil keputusan biaya yang lebih rasional sehingga kinerja keuangan dan daya saing usaha meningkat.

Kedai Huo merupakan usaha kuliner berbasis UMKM yang berkembang dari konsep warung kopi sederhana menjadi kedai makan dan minum dengan konsep *casual dining* dan *hangout space*. Kedai Huo terletak di kota Samarinda, Kalimantan Timur. Kegemaran pemilik usaha melakukan perjalanan ke berbagai negara dan eksplorasi kuliner menjadi motivasi awal pendirian Kedai Huo. Kedai ini menyajikan berbagai menu makanan dan minuman, dengan menu utama berupa nasi goreng, mie, kopi, serta hidangan ala peranakan Chinese-Melayu. Hidangan dengan cita rasa Chinese-Melayu menjadi ciri khas dari kedai ini sehingga diminati oleh banyak pelanggan.

Berdasarkan hasil pendampingan dan wawancara dengan pemilik usaha serta karyawan kedai, ditemukan bahwa terjadinya inefisiensi biaya, realisasi biaya yang tidak sesuai target, inkonsistensi pencatatan, pengelompokan biaya yang tidak tepat, serta pendokumentasian bukti transaksi yang kurang teratur. Dari latar belakang permasalahan tersebut, tim pengabdian masyarakat perlu untuk melakukan kegiatan pendampingan dalam menyusun audit keuangan sederhana berupa prosedur praktis yang memudahkan pemilik usaha dan karyawan dalam mengelola pencatatan transaksi di Kedai Huo. Melalui pendampingan langsung yang sistematis dan aplikatif, kegiatan ini diharapkan dapat mewujudkan tata kelola keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan *reliable*.

Besar harapan agar tulisan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya bermanfaat bagi keberlanjutan usaha Kedai Huo, namun juga bagi seluruh pelaku usaha yang belum menerapkan audit keuangan sederhana yang sesuai standar akuntansi yang benar. Dengan demikian, diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat menjadi landasan yang kokoh bagi peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha UMKM di tengah persaingan pasar

yang semakin ketat, serta memperluas penerapan praktik akuntansi yang baik di kalangan pelaku usaha lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan pendampingan audit keuangan untuk usaha Kedai Huo: mewujudkan efisiensi biaya, transparansi, akuntabilitas dan keberlanjutan bisnis. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pemilik usaha dan karyawan Kedai Huo terhadap pentingnya audit keuangan secara sederhana untuk mengendalikan arus biaya, mengidentifikasi inefisiensi biaya, melakukan verifikasi internal untuk memastikan setiap transaksi telah tercatat dengan benar dan sesuai standar keuangan. Di bawah ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan:

a) Observasi dan Wawancara

Menurut Creswell (2009), observasi adalah proses pengumpulan informasi *first-hand* yang bersifat terbuka dengan cara mengamati orang dan tempat dalam lokasi penelitian untuk memperoleh data secara langsung dari konteks. Tidak hanya melakukan observasi, tim pengabdian masyarakat juga melakukan wawancara. Wawancara merupakan percakapan yang memiliki struktur dan tujuan yang ditentukan oleh satu pihak, yaitu pewawancara, sehingga wawancara diposisikan sebagai interaksi profesional untuk memperoleh pengetahuan dari responden (Kvale dan Brinkmann, 2009). Pada tahap awal, tim pengabdian masyarakat melakukan observasi dan wawancara langsung dengan pemilik usaha Kedai Huo Bapak Taufik, untuk mengumpulkan data terkait kendala yang dihadapi untuk menerapkan audit keuangan secara sederhana. Hasil wawancara menunjukkan bahwa belum adanya penerapan audit keuangan pada pencatatan keuangan Kedai Huo.

b) Pendampingan Strategi Pengendalian Biaya

Tim pengabdian melaksanakan pendampingan strategi pengendalian biaya dengan melibatkan staf keuangan dan staf produksi sebagai pihak yang paling memahami alur transaksi serta proses penggunaan sumber daya di Kedai Huo. Melalui pendampingan ini, staf kedai huo diarahkan untuk menentukan jenis, klasifikasi dan pusat biaya pada transaksi yang terjadi di Kedai Huo, mulai dari pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja, hingga biaya *overhead* seperti listrik, air, sewa, kemasan, penyusutan peralatan dan lainnya. Biaya tersebut dianalisa dengan tepat apakah menggunakan metode *Activity Based Costing* dan *Job Costing*.

c) Sosialisasi Pentingnya Penerapan Audit Keuangan Sederhana

Tim pengabdian masyarakat melakukan sosialisasi mengenai pentingnya penerapan Audit Keuangan. Messier, Glover, & Prawitt (2023) auditing adalah proses sistematis yang objektif dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti terkait asersi atas tindakan atau peristiwa ekonomi untuk menilai derajat kesesuaian dengan kriteria yang berlaku dan mengomunikasikan hasilnya kepada pengguna yang berkepentingan. Audit keuangan sederhana merupakan proses pemeriksaan dan evaluasi secara sistematis terhadap pencatatan dan transaksi keuangan usaha yang dilakukan dengan prosedur praktis dan mudah diterapkan, terutama pada skala UMKM. Bertujuan sebagai pengendalian internal yang dapat membantu memastikan ketepatan pencatatan transaksi, mengurangi risiko kesalahan, serta mencegah potensi kebocoran biaya. Audit keuangan dalam konteks ini yaitu memberikan edukasi kepada staf keuangan tentang pentingnya untuk meningkatkan prosedur pengawasan keuangan, transparansi keuangan dan disiplin pembukuan sesuai standar akuntansi.

d) Pendampingan terhadap Penerapan Audit Keuangan Sederhana

Membantu staf keuangan dalam melakukan prosedur praktis audit keuangan sederhana dalam lingkup UMKM. Hal ini bertujuan untuk mengendalikan biaya, menjaga konsistensi dan akurasi pencatatan, memastikan setiap transaksi diklasifikasikan pada kelompok akun yang tepat serta meningkatkan transparansi keuangan. Pendampingan ini diarahkan agar staf keuangan mampu melaksanakan pemeriksaan internal secara berkala dengan langkah-langkah yang mudah, terukur, dan dapat dijalankan dalam rutinitas operasional tanpa menambah beban administrasi yang berlebihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian Masyarakat tersebut meliputi:

a) Terlaksananya pendampingan strategi pengendalian biaya

Melalui pendampingan yang telah dilakukan, staf keuangan Kedai Huo dilatih untuk memetakan biaya-biaya yang ada. Dari hasil pendampingan ini, diperoleh pemahaman bahwa biaya-biaya tersebut sebaiknya diklasifikasikan dan dihitung menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC). Pada metode ABC Costing ini, staf memetakan aktivitas utama yang memicu biaya, seperti persiapan bahan, proses memasak, pengemasan, dan pelayanan. Kemudian, staf keuangan menetapkan *cost driver* yang sesuai agar alokasi *overhead* lebih akurat ke masing-masing produk. Metode ABC Costing ini bermanfaat untuk membantu staf dalam mengalokasikan biaya sesuai aktivitas spesifik. Dari sisi pengendalian biaya, ABC costing memberikan informasi yang lebih detail untuk pengambilan keputusan, yakni dengan mengetahui aktivitas mana yang paling banyak menyerap biaya, Kedai Huo dapat mengidentifikasi sumber inefisiensi, seperti proses yang terlalu lama, penggunaan bahan yang berlebihan, atau aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah. Informasi ini penting untuk melakukan perbaikan operasional, meningkatkan efisiensi kerja, dan menekan biaya tanpa menurunkan kualitas layanan.

b) Peningkatan Pengetahuan melalui Sosialisasi Audit Keuangan sederhana

Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat bagi Kedai Huo. Hal ini ditunjukkan melalui terlaksananya sosialisasi audit keuangan sederhana. Tim Pengabdian menyajikan laporan keuangan sederhana kepada staf di Kedai Huo untuk memberikan gambaran tentang pencatatan keuangan yang benar. Staf diarahkan dan dibimbing untuk mengelompokkan akun-akun dari setiap transaksi dengan benar. Selain itu, staf juga dibimbing dalam melakukan pengecekan terhadap setiap transaksi untuk menghindari kesalahan catat (*human error*) dan meningkatkan akurasi pencatatan.

c) Mampu menerapkan Audit Keuangan sederhana

Staf Kedai Huo telah mampu menerapkan audit keuangan sederhana terlihat dari implementasi prosedur pemeriksaan internal yang sebelumnya belum dilakukan secara sistematis. Salah satu contoh konkret adalah penerapan rekonsiliasi kas harian, di mana setiap akhir operasional staf keuangan mencocokkan total penjualan harian yang tercatat di buku kas dengan uang tunai yang tersedia di laci kasir. Melalui proses ini ditemukan selisih pencatatan pada beberapa transaksi kecil yang sebelumnya sering terabaikan, sehingga staf mulai menerapkan pencatatan transaksi secara *real-time* untuk meminimalkan kesalahan. Ini merupakan salah satu contoh penerapan audit keuangan sederhana pada Kedai Huo. Evaluasi dan Rekomendasi Perbaikan Audit Keuangan Sederhana Setelah evaluasi, tim memberikan beberapa rekomendasi, antara lain:

- 1) Mengimplementasikan audit keuangan sederhana sesuai prinsip akuntansi pada SAK EMKM

2) Mengendalikan biaya-biaya dengan metode *Activity Based Costing* (ABC). Pemilik usaha Kedai Huo menyatakan kesediaannya untuk mengimplementasikan berbagai rekomendasi yang telah diberikan secara bertahap. Berdasarkan hasil wawancara dan sesi diskusi, terlihat adanya sikap proaktif serta kesiapan pemilik usaha dalam menerima perbaikan sistem pengelolaan keuangan, khususnya dalam penerapan audit keuangan sederhana yang selaras dengan prinsip-prinsip akuntansi. Pemilik usaha juga menunjukkan komitmen untuk terus memperkuat pengendalian biaya melalui penerapan strategi manajemen yang lebih terarah guna meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan.



Gambaran Umum Kedai Huo

Kedai Huo Samarinda merupakan usaha kuliner berbasis UMKM yang berkembang dari konsep warung kopi sederhana menjadi kedai makan dan minum dengan konsep casual dining dan hangout space. Usaha ini hadir sebagai respon terhadap meningkatnya kebutuhan masyarakat Samarinda akan tempat berkumpul yang nyaman dengan menu makanan dan minuman yang terjangkau. Kedai ini menggabungkan konsep kopi modern dengan sajian makanan *comfort food* yang menyesuaikan selera lokal, sehingga mampu menarik segmen pelanggan yang luas, mulai dari pelajar, mahasiswa, hingga keluarga.

Kedai Huo menyajikan berbagai menu makanan dan minuman yang sangat menarik untuk disantap, meliputi nasi goreng dendeng lemak, nasi goreng sapi sambal hijau, ayam *fillet crispy*, thai tea, kopi susu dan roti huo yang menjadi ciri khas dari warung makan ini. Cita rasa makanan disajikan dengan rempah yang cukup kuat dan melekat di lidah masyarakat

pada umumnya. Inilah yang menjadikan Kedai Huo sangat diminati oleh warga kota Samarinda khususnya generasi muda. Kedai Huo juga memiliki tempat yang nyaman dan cozy sehingga cocok untuk menghabiskan waktu bersama rekan sejawat. Kedai ini buka di Kota Samarinda pada dua lokasi yang berbeda yaitu di Citra Niaga dan Gatot Subroto. Adapun jenis menu makanan yang disediakan pada kedai ini terdiri dari



Audit Keuangan Sederhana

Kedai Huo menerapkan audit keuangan sederhana menggunakan sistem berupa Microsoft excel. Implementasi audit keuangan ini dilakukan oleh staf keuangan. Adapun beberapa hal yang telah dilakukan dengan audit keuangan sederhana meliputi *cash opname* (perhitungan kas). Cash opname merupakan metode perhitungan kas pada akhir operasi harian untuk mengetahui jumlah kas secara fisik di kasir. Kemudian melakukan rekonsiliasi kas harian yakni staf keuangan mencocokkan total penjualan harian yang telah tercatat di buku kas dengan uang tunai yang tersedia di laci kasir pada akhir operasional. Apabila ditemukan selisih pencatatan, maka langsung dilakukan perbaikan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan pencatatan (*human error*). Kemudian memeriksa bukti pembelian

bahan baku. Sebelumnya Kedai Huo tidak mempunyai dokumentasi yang lengkap terhadap pembelian bahan baku. Namun setelah dilakukan pendampingan untuk menerapkan audit sederhana, setiap pembelian wajib disertai dengan nota dan dicatat dalam daftar pengeluaran harian. Jumlah harga beli yang tercatat pada nota harus sama dengan daftar pengeluaran harian. Apabila ditemukan selisih pencatatan, maka daftar pengeluaran harian harus diperbaiki.

Tabel 1. Neraca sederhana
Neraca Kedai Huo 31 Desember 2025

Keterangan	Jumlah
ASET LANCAR	
Kas kecil	10.000.000
Persediaan bahan baku	5.000.000
Piutang Usaha	2.000.000
Jumlah Aset Lancar	17.000.000
ASET TIDAK LANCAR	
Aset Tetap	
Peralatan dapur	25.000.000
Perabot & perlengkapan	10.000.000
Akumulasi penyusutan	(5.000.000)
Jumlah Aset Tetap	30.000.000
Jumlah Aset Tidak Lancar	30.000.000
JUMLAH ASET	47.000.000
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	
Utang Usaha	5.000.000
Utang Biaya Operasional	2.000.000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	7.000.000
Jumlah Kewajiban	7.000.000
EKUITAS	
Modal Pemilik	33.000.000
Laba Bersih periode berjalan	7.000.000
Jumlah Ekuitas	40.000.000
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	47.000.000

Pada Tabel 1 disajikan Neraca sederhana pada Kedai Huo. Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa staf keuangan Kedai Huo telah didampingi untuk mengklasifikasikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan ekuitas. Aset Lancar terdiri dari kas kecil, persediaan bahan baku dan piutang usaha. Sedangkan Aset Tidak Lancar terdiri dari peralatan dapur, perabot dan perlengkapan serta akumulasi penyusutan. Kewajiban jangka pendek juga masih tergolong sederhana karena hanya meliputi utang usaha dan utang biaya operasional. Begitu juga dengan ekuitas meliputi modal pemilik dan laba bersih periode berjalan. Neraca tersebut merupakan bentuk neraca sederhana yang telah disusun dengan tim pengabdian. Tentunya hal ini sangat bermanfaat untuk memberikan pemahaman dan membantu staf keuangan dalam mengelompokkan akun-akun pada laporan keuangan dengan benar serta sesuai dengan natur akun masing-masing.

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Sederhana
Laporan Laba Rugi Kedai Huo 31 Desember 2025

Keterangan	Jumlah
Pendapatan	
Penjualan makanan	35.000.000
Penjualan minuman	20.000.000
Total Pendapatan	55.000.000
Harga Pokok Penjualan	
Bahan baku makanan & minuman	22.000.000
Tenaga kerja produksi	8.000.000
Overhead produksi (gas, listrik dapur, kemasan)	5.000.000
Total Harga Pokok Penjualan	35.000.000
Laba Kotor	20.000.000
Biaya Operasional	
Biaya Gaji Karyawan	6.000.000
Biaya Sewa Gedung Ruko	4.000.000
Biaya Listrik & Air	1.500.000
Biaya Pemasaran	1.000.000
Biaya Perlengkapan & Kebersihan	500.000
Total Biaya Operasional	13.000.000
Laba Bersih	7.000.000

Pada Tabel 2 disajikan Laporan Laba Rugi sederhana pada kedai huo. Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa staf keuangan Kedai Huo telah didampingi oleh tim pengabdian untuk mengklasifikasikan pendapatan dan biaya operasional secara lebih terstruktur. Pendapatan dibagi menjadi dua kategori yaitu penjualan makanan dan penjualan minuman. Kemudian harga pokok penjualan juga dikelompokkan menjadi tiga komponen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead*. Selain itu, staf keuangan juga dibantu untuk mengelompokkan biaya operasional secara tepat. Dari penyajian Laporan Laba Rugi ini, menunjukkan bahwa Kedai Huo sudah menerapkan pencatatan keuangan sesuai dengan kelompok akun yang benar. Penerapan ini merupakan bagian dari audit keuangan sederhana.

Metode Activity Based Costing sebagai Strategi Pengendalian Biaya

Activity Based Costing (ABC) adalah metode yang digunakan untuk mengalokasikan biaya secara lebih akurat berdasarkan aktivitas yang dilakukan dalam proses produksi. Metode ini membantu perusahaan dalam memahami biaya sebenarnya dari setiap aktivitas yang ada, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat terkait harga dan efisiensi operasional (Kaplan & Cooper, 1998). Dalam rangka meningkatkan efisiensi operasional dan mengendalikan biaya, Kedai Huo menerapkan metode *Activity Based Costing* (ABC) sebagai strategi pengendalian biaya yang lebih akurat. Metode ABC membantu Kedai dalam memahami biaya setiap aktivitas yang dilakukan, mulai dari persiapan bahan baku, proses memasak, pengemasan, hingga pelayanan pelanggan. Dengan menggunakan ABC, Kedai Huo dapat mengalokasikan biaya secara proporsional ke setiap aktivitas yang menggerakkan biaya,

sehingga hasilnya lebih mencerminkan realitas pengeluaran operasional. Dengan informasi biaya yang lebih akurat dan transparan, Kedai Huo tidak hanya bisa meningkatkan kontrol biaya tetapi juga mengidentifikasi area yang dapat diperbaiki untuk meningkatkan margin keuntungan, seperti pengurangan pemborosan bahan baku atau peningkatan efisiensi tenaga kerja. Secara keseluruhan, penerapan Activity Based Costing (ABC) memungkinkan Kedai Huo untuk mengelola biaya dengan lebih efektif, memastikan keberlanjutan usaha, dan memperkuat posisi kompetitif di pasar kuliner yang semakin ketat.

Tabel 3. Lembar Klasifikasi Biaya Kedai Huo
31 Desember 2025

Kategori Biaya	Biaya (Rp)	Keterangan
Biaya Bahan Baku	22.000.000	Bahan baku makanan & minuman
Bahan makanan (misalnya daging, sayur, bumbu)	12.000.000	Pengadaan bahan makanan utama
Bahan minuman (misalnya kopi, gula)	10.000.000	Pengadaan bahan minuman
Biaya Tenaga Kerja	8.000.000	Gaji tenaga kerja produksi
Gaji koki & staf dapur	5.000.000	Gaji untuk proses produksi
Gaji pelayan	3.000.000	Gaji untuk pelayanan pelanggan
Biaya Overhead Produksi	5.000.000	Listrik, air, gas, kemasan
Listrik & air dapur	2.000.000	Biaya operasional dapur
Penyusutan peralatan	1.000.000	Penyusutan peralatan produksi
Biaya kemasan	2.000.000	Kemasan untuk makanan dan minuman
Biaya Operasional	13.000.000	Biaya operasional lainnya
Sewa tempat	4.000.000	Sewa tempat kedai
Biaya pemasaran	1.000.000	Promosi dan iklan
Biaya perlengkapan & kebersihan	500.000	Peralatan kebersihan dan perlengkapan
Listrik & air (area publik)	1.500.000	Biaya operasional di area depan kedai
Total Biaya	48.000.000	

Berdasarkan Tabel 3. Lembar Klasifikasi Biaya, dapat diketahui bahwa seluruh biaya yang dikeluarkan untuk operasional kedai, mulai dari bahan baku hingga biaya operasional umum, dicatat secara jelas dalam kategori yang sesuai. Pengelompokan ini memudahkan staf keuangan untuk memantau dan mengontrol setiap jenis pengeluaran, serta memberikan gambaran yang lebih transparan terkait dengan sumber-sumber biaya yang ada.

Tabel 4. Rekap Biaya per Aktivitas Kedai Huo
31 Desember 2025

Aktivitas	Biaya (Rp)	Persentase Terhadap Total Biaya
Persiapan Bahan	8.000.000	16.67%
Proses Memasak	10.000.000	20.83%
Pengemasan	5.000.000	10.42%
Pelayanan Pelanggan	3.000.000	6.25%
Biaya Umum (Overhead)	7.000.000	14.58%
Pemasaran dan Promosi	1.000.000	2.08%
Pengelolaan Area Publik	1.500.000	3.13%
Total Biaya per Aktivitas	35.500.000	100%

Berdasarkan Tabel 4. Rekap Biaya per Aktivitas, Kedai Huo dapat melihat persentase pengeluaran pada setiap aktivitas utama dalam operasional kedai, seperti persiapan bahan, proses memasak, pengemasan, dan pelayanan pelanggan. Dengan adanya data ini, manajemen dapat mengevaluasi seberapa efisien setiap aktivitas dalam menggunakan sumber daya yang ada dan menemukan area yang berpotensi untuk penghematan biaya. Pada tabel tersebut diketahui bahwa biaya persiapan bahan mencapai 16,67% dari total biaya operasional, yang mengindikasikan bahwa pengelolaan bahan baku harus lebih diperhatikan untuk menghindari pemborosan.

Tabel 5. Perhitungan Biaya per Pesanan/Batch Kedai Huo
31 Desember 2025

Keterangan	Unit/Batch (Rp)	Jumlah	Total Biaya (Rp)
Bahan Baku	22.000.000	1 Batch	22.000.000
Tenaga Kerja	8.000.000	1 Batch	8.000.000
Overhead Produksi	5.000.000	1 Batch	5.000.000
Biaya Sewa Tempat (Proporsional)	1.000.000	1 Batch (konsinyasi)	1.000.000
Biaya Pemasaran (Proporsional)	500.000	1 Batch	500.000
Total Biaya per Batch			36.500.000

Perhitungan Harga Jual per Batch :

Biaya Total per Batch = 36.500.000

Margin Keuntungan = 30% dari Total Biaya = $30\% \times 36.500.000 = 10.950.000$

Harga Jual per Batch = Total Biaya + Margin Keuntungan = $36.500.000 + 10.950.000 = 47.450.000$.

Berdasarkan Tabel 5. Perhitungan Biaya per Pesanan/Batch, Kedai Huo dapat menentukan harga jual yang tepat. Dengan sistem ini, setiap pesanan atau batch produk yang diproduksi dihitung secara rinci biaya yang terlibat, mulai dari biaya bahan baku, tenaga kerja, hingga biaya overhead yang berhubungan langsung dengan produksi. Misalnya, dalam perhitungan biaya untuk satu batch produk, total biaya yang dibutuhkan adalah Rp 36.500.000, yang mencakup semua aspek biaya operasional terkait produksi. Untuk mencapai keuntungan yang optimal, Kedai Huo menambahkan margin keuntungan sebesar 30%, sehingga harga jual yang ditetapkan untuk satu batch produk adalah Rp 47.450.000. Penerapan sistem ini tidak hanya membantu Kedai Huo dalam mengontrol biaya yang lebih baik, tetapi juga memastikan bahwa setiap produk yang dijual memberikan keuntungan yang wajar dan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian, proses perhitungan biaya yang lebih terstruktur dan berbasis data ini menjadi alat yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan dan efisiensi operasional kedai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kedai Huo, dapat disimpulkan bahwa penerapan audit keuangan sederhana sebagai strategi pengendalian biaya terbukti memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan usaha. Melalui pendampingan yang diberikan, staf keuangan Kedai Huo kini mampu mengelompokkan dan mencatat biaya dengan lebih terstruktur, menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) untuk mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang terjadi dalam operasional kedai.

Proses rekonsiliasi kas harian dan pencatatan transaksi secara lebih sistematis mengurangi kesalahan pencatatan dan membantu menjaga konsistensi dalam laporan keuangan. Penerapan audit keuangan sederhana juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, di mana setiap transaksi kini dapat dipertanggungjawabkan dengan lebih jelas dan akurat. Sebagai hasilnya, Kedai Huo kini memiliki informasi yang lebih valid untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, terutama dalam menetapkan harga jual yang sesuai dengan biaya yang dikeluarkan serta meningkatkan efisiensi biaya. Namun demikian, penerapan sistem ini masih memerlukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, terutama dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dan sistem akuntansi yang lebih terintegrasi untuk mendukung proses pencatatan dan laporan keuangan yang lebih efisien. Oleh karena itu, disarankan bagi Kedai Huo untuk terus melakukan pembaruan dan pelatihan kepada staf keuangan serta mempertimbangkan penggunaan perangkat lunak akuntansi yang lebih kompleks untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Kaplan, R. S., & Cooper, R. (1998). *Cost & effect: Using integrated cost systems to drive profitability and performance*. Harvard Business Press.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2009). *InterViews: Learning the craft of qualitative research interviewing* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Matthews, B., & Ross, L. (2010). *Research methods: A practical guide for the social sciences*. Harlow, England: Pearson Education Limited.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2023). *Auditing & assurance services* (edisi ke-12). Pearson.